

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan adalah usaha untuk memperkuat karakter intelektual, perilaku, dan tindakan yang mendorong peningkatan daya saing serta keunggulan kompetitif bagi Indonesia. Pendidikan di Indonesia sangatlah penting bagi setiap manusia dalam rangka proses perubahan sikap serta tindakan. Pendidikan menjadi sangat penting karena dengan adanya pendidikan maka segala bentuk tindakan yang dilakukan manusia adalah berdasarkan ilmu yang didapatkan dari pendidikan itu sendiri.

Fungsi dari pendidikan nasional adalah untuk mengembangkan potensi serta membangun karakter dan peradaban yang tinggi bagi bangsa, dengan tujuan utama mencerahkan kehidupan mereka. Hal ini bertujuan agar peserta didik dapat tumbuh menjadi individu yang beriman dan taat kepada Tuhan Yang Maha Esa, memiliki moralitas yang baik, kesehatan yang prima, keahlian yang terampil, kreativitas yang tinggi, mandiri, serta menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab. Undang-Undang Sistem (Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 3).

Pendidikan merupakan proses pembelajaran tentang pengetahuan, ketrampilan serta kebiasaan yang dilakukan satu generasi ke generasi berikutnya berdasarkan asas Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945 (Indonesia, U. U. R. 2003)

Pendidikan merubah tingkah laku seseorang ke arah yang lebih baik dan dapat mengikuti perubahan yang terjadi dimasyarakat dan bisa mengikuti perkembangan zaman supaya bisa menjadi manusia yang punya peran bagi masyarakat (Suriadi, H. J., Firman, F., & Ahmad,R. 2021). Pendidikan karakter adalah suatu aktivitas manusia yang melibatkan tindakan mendidik yang ditujukan untuk generasi berikutnya. Nilai-nilai karakter ini seharusnya diajarkan kepada murid-murid agar mereka bisa mengimplementasikannya dalam kehidupan mereka, baik di lingkungan keluarga, sekolah, masyarakat, maupun negara. Hal ini diharapkan dapat menghasilkan dampak positif bagi lingkungan sekitarnya.(Wulandari, Y., & Kristiawan, M. 2017). Pencapaian utamanya adalah membentuk karakter serta moralitas yang luhur pada peserta didik secara menyeluruh, terintegrasi, dan seimbang sesuai dengan standar kompetensi yang diharapkan sebagai lulusan (Samani danHariyanto, 2011: 42-43 dalam Gumilang, S. R., & Fathoni, A. 2020)

Inti dari pengembangan kepribadian Islam adalah pembangunan hati (qalb). Hati merupakan sumber segala kebaikan yang bersumber dari ilahi karena di dalamnya terdapat ruh. Dari segi psikologis, hati mencerminkan sisi baik atau buruk seseorang. (Sajadi, D. 2019).

Rasulullah bersabda:

الذُّلْبُ فِى رَأْسِ أَلَى وَ أَلَى وَ أَلَى الْجَسَدِ نَسِدَتْ وَإِذَا لَفَاهِ الْجَسَدُ صُلِحَ صِرَاحَتْ إِذَا مَضَى الْجَسَدُ هـ

“ketahuilah bahwa dalam jasad terdapat mudghah yang apabila ia baik maka baik pula seluruh tubuh dan apabila ia rusak maka rusaklah seluruh tubuh; ketahuilah, mudghah itu adalah qalb” (HR. Al-Bukhari dari Nu'man bin basyir

dalam Setiawati, R. 2015).

Pentingnya penekanan pada pendidikan karakter sedang diperjuangkan dalam semua institusi pendidikan saat ini. Kolaborasi yang erat dibutuhkan di setiap tingkatan pendidikan, baik dari tingkat sekolah, lingkungan keluarga, maupun di semua kelas pada semua tingkatan pendidikan, termasuk dari tahap awal pendidikan hingga perguruan tinggi. Kerjasama ini penting guna memastikan keberhasilan pelaksanaan gerakan ini secara optimal.

Lebih rinci lagi, internalisasi nilai-nilai karakter dapat dilakukan melalui berbagai aspek budaya yang ada di kelas, sekolah, dan lingkungan keluarga dengan menerapkan praktik-praktik yang baik. Fondasi dari praktik-praktik yang baik ini mencakup lima nilai dasar, yaitu nilai religius, nasionalisme, gotong royong, mandiri, dan integritas. Kelima nilai ini merupakan konkretisasi dari 18 nilai karakter yang menjadi bagian dari visi pembangunan sumber daya manusia Indonesia, yang menjadi bagian dari cita-cita besar pembangunan. Hal ini bertujuan agar tujuan pendidikan nasional untuk menciptakan manusia yang utuh dapat tercapai sepenuhnya, sejalan dengan persiapan untuk menyambut generasi emas pada tahun 2045. (Kusnoto, Y. 2018).

Pendidikan karakter saat ini menjadi suatu kebutuhan yang sangat penting, tidak hanya berada di lingkungan sekolah, tetapi juga di rumah dan dalam konteks sosial secara keseluruhan. Tidak hanya anak-anak dan remaja saja, namun juga orang dewasa menjadi bagian dari peserta pendidikan karakter. Hal ini sangat penting untuk menjaga kelangsungan hidup bangsa. (Omeri, N. 2015).

Karakter yang bisa dijadikan pondasi oleh peserta didik adalah salah satunya karakter tanggung jawab. Guru sebagai tenaga pendidik harus mampu

untuk memberikan contoh, teladan, serta pengarahan terkait sikap tanggung jawab yang harus dimiliki oleh peserta didik. Tanggung jawab yang dimaksud adalah mulai dari tanggung jawab terhadap diri sendiri hingga tanggung jawab terhadap lingkungan sekitar. (Retno, W. P. 2019)

Perubahan besar dalam bidang pendidikan di Indonesia terjadi seiring munculnya wabah Corona Virus Disease (COVID-19). COVID-19 telah menimbulkan kekhawatiran yang meluas di seluruh dunia selama hampir dua tahun terakhir. Sebagai sebuah penyakit yang belum pernah terdeteksi sebelumnya dalam dunia medis, virus ini menyebar dengan cepat melalui pernapasan. Pada bulan April 2020, sekitar 1,8 juta orang telah terinfeksi oleh virus ini dan ratusan jiwa tidak mampu bertahan atau meninggal karena dampaknya (WHO World Health Organization, 2020b dalam Purandina, I. P. Y., & Winaya, I. M. A. 2020). Berbagai bidang lainnya juga mengalami aturan pembatasan serta kebijakan untuk mencegah penyebaran pandemi ini. Khususnya dalam sektor pendidikan, para siswa terpaksa harus belajar dari rumah dengan menerapkan pola pembelajaran jarak jauh atau daring (remote teaching). Kementerian Pendidikan telah menerbitkan surat edaran Nomor 15 Tahun 2020 yang mengatur pedoman pelaksanaan pembelajaran dari rumah (learning from home) saat masa darurat penyebaran COVID-19

Pembelajaran secara daring adalah suatu hal yang bisa di laksanakan untuk siswa maupun guru, karena berbeda jauh sekitar 80 derajat dengan pembelajaran tatap muka. Peserta didik tidak dapat berinteraksi secara langsung dengan guru dalam pembelajaran online. Meskipun pembelajaran daring memiliki beberapa

kelebihan, seperti membangun hubungan pembelajaran antara guru dan siswa, menjangkau peserta didik dengan cakupan yang luas, dan mempermudah penyimpanan materi pembelajaran, namun keterbatasan komunikasi ini mengakibatkan keterbatasan dalam penerimaan informasi serta interaksi dengan guru. Pembelajaran jarak jauh menekankan pada kemandirian siswa. (Dian, dkk 2020 dalam Ilmiah, D. 2020).

Hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti menemukan bahwa saat Pandemi Covid-19 sekarang ini, SD N 5 CIHONJE melaksanakan pendidikan secara daring maupun secara tatap muka secara bergantian. Situasi dan kondisi yang ada menyebabkan pendidikan karakter tidak hanya dilakukan di sekolah saja, tetapi juga dilakukan saat pembelajaran daring dilaksanakan. Peneliti menemukan masih ada kemungkinan untuk melaksanakan pendidikan karakter pada saat pembelajaran daring seperti saat ini, sehingga peneliti memutuskan melakukan penulisan skripsi berjudul “IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER TANGGUNG JAWAB PESERTA DIDIK MELALUI METODE PEMBIASAAN SAAT PANDEMI COVID-19 DI KELAS V SD N 5 CIHONJE BANYUMAS”

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka rumusan masalah penelitian ini adalah:

1. Bagaimana implementasi pendidikan karakter tanggung jawab para murid saat Pandemi Covid-19 di kelas VSD N 5 CIHONJE Banyumas ?
2. Apa faktor pendukung dan penghambat implementasi pendidikan karakter

tanggung jawab para murid saat Pandemi Covid-19 di kelas V SD N 5 CIHONJE Banyumas ?

### **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mencari tahu detail penerapan pendidikan karakter tanggungjawab saat Pandemi Covid-19 di kelas V SD N 5 CIHONJE Banyumas.
2. Untuk mendeskripsikan faktor pendukung dan penghambat implementasi pendidikan karakter tanggung jawab saat Pandemi Covid-19 di kelas V SD N 5 CIHONJE Banyumas.

### **D. Manfaat Penelitian**

Tentunya, hasil dari penelitian memiliki implikasi yang luas, baik secara teoritis maupun praktis, untuk berbagai pihak, di antaranya:

#### **1. Manfaat teoritis**

Diharapkan bahwa hasil penelitian ini secara teoritis dapat memberikan kontribusi berupa pemikiran yang berharga dalam memperluas pemahaman tentang konsep pendidikan karakter. Fokus dari pendidikan karakter ini adalah pada pengembangan tanggung jawab.

##### **a. Bagi Peneliti**

Peneliti mendapatkan pengetahuan dan pengalaman tersendiri dalam pengimplementasian pendidikan karakter tanggung jawab di SD, serta pemanfaatan setiap komponen dari sekolah dengan memberdayakan setiap komponen yang ada.

b. Bagi Sekolah

Sekolah dapat menerapkan pendidikan karakter tanggung jawab kepada murid-muridnya sesuai dengan temuan dari penelitian yang telah dilakukan oleh para peneliti. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran akan tanggung jawab yang dimiliki oleh para murid.

c. Bagi Orang Tua Peserta didik

Menjadikan penelitian ini sebagai acuan pembelajaran dan pembentukan karakter tanggung jawab anak di rumah. Penelitian ini juga bisa menjadi tolak ukur apakah anak sudah mempunyai karakter tanggung jawab atau belum.

d. Bagi perkembangan ilmu pengetahuan

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sedikit sumbangsih bagi perkembangan ilmu pengetahuan lebih spesifiknya dalam pengimplementasian pendidikan karakter tanggung jawab khususnya di Sekolah Dasar.